

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *INQUIRY*  
DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA  
KURIKULUM MERDEKA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 WAY JEPARA**

(Skripsi)

Oleh  
**Via Yuliana Dewi**  
NPM: 2113031005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *INQUIRY* DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA

Oleh

VIA YULIANA DEWI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan perbedaan gaya belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry*, serta perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif dan desain faktorial 2x2, melibatkan 68 siswa melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan eksperimen. Hipotesis diuji menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry*. Pada Penelitian ini, tidak ditemukan perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih rendah pada kedua model pembelajaran dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, *Inquiry*, *Think Pair Share* (TPS).

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE STUDY OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES USING THE THINK PAIR SHARE MODEL (TPS) AND INQUIRY LEARNING WITH ATTENTION TO STUDENT LEARNING STYLES**

**By**

**VIA YULIANA DEWI**

This study is motivated by the low learning outcomes and varying learning styles of students, as well as the lack of effective teaching models in the economics subject. The purpose of this research is to examine the differences in learning outcomes of students using the Think Pair Share (TPS) model and the Inquiry model, as well as the differences in outcomes between students with visual and kinesthetic learning styles. Additionally, this study explores the interaction between teaching models and learning styles in relation to students' economics learning outcomes. The method employed is an experimental approach with a comparative design of 2x2 factorial, involving 68 students selected through Cluster Random Sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, tests, and experiments. Hypotheses were tested using Two-Way ANOVA and Independent Two-Sample t-Test. The analysis results indicate a significant difference in learning outcomes in economics between students using the Think Pair Share (TPS) model and those using the Inquiry model. However, no differences were found in learning outcomes between students with visual and kinesthetic learning styles, nor was there any interaction between teaching models and learning styles affecting economics learning outcomes. The average learning outcomes of students with visual learning styles were lower in both teaching models compared to those with kinesthetic learning styles.

**Keywords:** Economic Learning, Inquiry, Think Pair Share Model (TPS), Student Learning Style.

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *INQUIRY*  
DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA  
KURIKULUM MERDEKA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 WAY JEPARA**

**Oleh**

**VIA YULIANA DEWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**



Judul Skripsi : **STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK  
PAIR SHARE (TPS) DAN INQUIRY DENGAN  
MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA  
KURIKULUM MERDEKA KELAS XI SMA NEGERI  
1 WAY JEPARA**

Nama Mahasiswa : **Via Juliana Dewi**

NPM : **2113031005**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

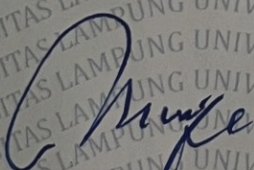
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

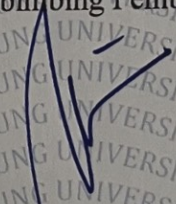
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

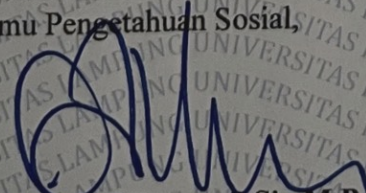
  
**Drs. Yon Rizal, M. Si.**  
NIP 19600818 198603 1 005

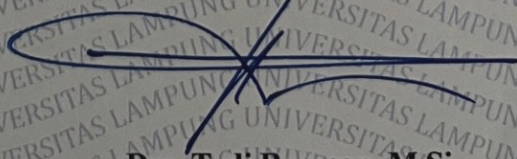
  
**Rahmawati, S. Pd., M. Pd.**  
NIDN 0016078905

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**Drs. Yon Rizal, M. Si.**

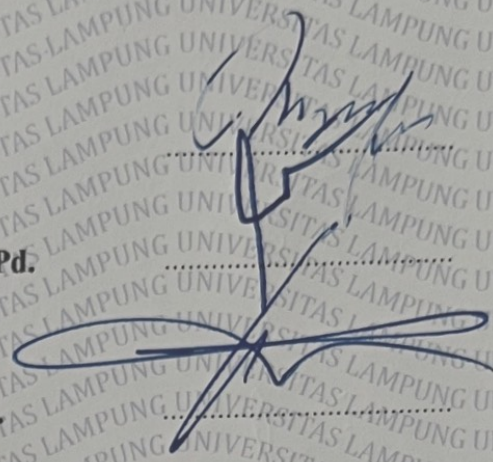
**Sekretaris**

**Rahmawati, S. Pd., M. Pd.**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**2.**

**Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M. Pd.**

**NIP 19760808 2000912 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Januari 2025**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Yuliana Dewi  
NPM : 2113031005  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Januari 2025



**Via Yuliana Dewi**  
**2113031005**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Via Yuliana Dewi biasa dipanggil Via. Penulis lahir di Braja Caka tanggal 18 Juli 2003, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suhanto dan ibu Sudaryani. Penulis berasal dari Braja Caka, Way Jepara, Lampung Timur.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Braja Caka, lulus pada tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Way Jepara, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jakarta, Yogyakarta, Bali, Malang, dan Surabaya. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonodadi, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Serta melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Tanjung Sari. Pada tanggal 20 September 2024 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian pada tanggal 20 Desember 2024 penulis melaksanakan seminar hasil dan ujian komprehensif pada tanggal 31 Januari 2025.



## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridhonya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

### **Kedua orangtua saya Bapak Suhanto dan Ibu Sudaryani**

Terima kasih telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih, yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terima kasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan. Terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

### **Keluarga Besar**

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

### **Bapak/Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terimakasih bapak/ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatannya) yang diperbuatnya”*

*(Q.S Al-Baqarah : 286)*

*“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”*

*(Baskara putra-Hindia)*

*“Jangan tumbang sebelum foto berlatar belakang ka’bah”*

*(Via Yuliana Dewi)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “**Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Mereka Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektu Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Plt Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Helmi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M. Si., selaku Pembimbing 1 skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.  
Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
8. Ibu Rahmawati, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing 2 skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.  
Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M. Si., selaku Pembahas skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.  
Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.  
Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak/Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Ibu Andri Dwi Ningtiyas, S. Pd., selaku Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Way Jepara yang telah membimbingku selama di SMA bahkan hingga menjadi mahasiswa. Terima kasih banyak Ibu atas segala ilmu yang diberikan, motivasi,

semangat dan dukungannya selama ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.

13. Kepada sang penulis yaitu diri saya sendiri. Seorang anak perempuan pertama yang berusia 21 tahun. Terima kasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan disudut kamar, terima kasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Untuk rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui. Selamat atas pencapaiannya, Via Yuliana Dewi.
14. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Suhanto. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan sampai selesai.
15. Kepada pintu surgaku, ibu Sudaryani. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan perkuliahan penulis. Beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau tidak pernah henti memberikan semangat serta doa yang mengiringi langkah penulis.
16. Adikku, Syakira Talita Fitri. Terimakasih untuk setiap candaan dan semangat serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
17. Keluarga besar mbah Edy Sudaryanto (Alm) dan mbah Rasid yang sudah banyak mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat serta nasehat.
18. Sahabatku, Nafissatul Laili. Terima kasih atas perjalanan yang kita lewati dari mahasiswa baru sampai sudah menjadi mahasiswa akhir. Semoga apis selalu diberikan kesehatan serta dimudahkan dalam segala urusan.
19. Sahabatku, Intan Ara Aulia, Laila Febriyana dan Nurmita Aprilia. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus rumah kedua penulis. Semoga dimanapun kalian berada selalu dalam perlindungan serta dimudahkan dalam segala urusan.
20. Teman terbaikku pada masa putih abu-abu, kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Way Jepara. Terima kasih telah melengkapi perjalanan hidup penulis selama ini, semoga dimanapun kalian berada saat ini selalu dikelilingi kebaikan.

21. Siswa-siswi kelas XI John Dalton dan Thomas Alva Edison SMA Negeri 1 Way Jepara. Terima kasih atas bantuan kelancaran dalam proses penelitian penulis serta canda dan tawa kalian yang sangat menghibur penulis.
22. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 yang telah saling melengkapi, memotivasi, memberi semangat, dukungan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 31 Januari 2025  
Penulis

Via Yuliana Dewi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Konsep Belajar .....	14
2. Konsep Hasil Belajar .....	16
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	22
4. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	26
5. Gaya Belajar .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis .....	48
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
1. Desain Penelitian .....	49
2. Prosedur Penelitian .....	50
B. Populasi Dan Sampel .....	54
1. Populasi .....	54
2. Sampel .....	55
C. Variabel Penelitian .....	56
1. Variabel Independen atau Bebas .....	56
2. Variabel Dependen atau Terikat .....	56
3. Variabel Moderator .....	56
D. Definisi Konseptual Variabel .....	57
1. Hasil Belajar .....	57
3. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	57
4. Gaya Belajar .....	57
E. Definisi Operasional Variabel .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	59
1. Wawancara .....	59
2. Observasi .....	60
3. Eksperimen .....	60
4. Teknik Tes .....	60
5. Angket .....	60
6. Dokumentasi .....	61
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	61
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	65
3. Tingkat Kesukaran Soal .....	67
4. Daya Beda Soal .....	68
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Homogenitas .....	71
I. Teknik Analisis Data .....	72
1. Analisis Varians Dua Jalur .....	72
2. Uji T – test Dua Sampel Independent .....	74
J. Pengujian Hipotesis .....	75
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	<b>78</b>
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Way Jepara .....	78

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Way Jepara .....	79
3. Kokurikuler dan Ekstrakurikuler .....	80
B. Deskripsi Data Penelitian .....	80
C. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian.....	95
1. Uji Normalitas .....	95
2. Uji Homogenitas .....	96
D. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	97
E. Pembahasan.....	105
F. Implikasi .....	123
G. Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>126</b>
A. Simpulan .....	126
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran Semester Genap Tiga Tahun Terakhir. ....	4
2. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara. ....	7
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). ....	25
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> . ....	29
5. Penelitian Relevan. ....	36
6. Desain Penelitian Eksperimen Menggunakan Desain Faktorial 2x2 ....	50
7. Sintaks Pembelajaran ....	50
8. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran Semester Ganjil 2024/2025 ....	55
9. Definisi Operasional Variabel Penelitian ....	58
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa ....	63
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal ....	64
12. Daftar Interpretasi Nilai $r$ ....	66
13 Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa ....	66
14. Uji reliabilitas Instrumen Tes Belajar Siswa ....	67
15. Daftar Kriteria Indeks Kesulitan Soal ....	68
16. Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir Soal ....	69
17. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anova Dua Jalan ....	73
18. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Way Jepara ....	79
19 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas Kontrol. ....	82
20. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas Kontrol. ....	83
21. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Visual Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Di kelas Kontrol. ....	84
22. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Visual yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas Kontrol. ....	85
23. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Kinestetik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas Kontrol ....	86
24. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Kinestetik yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas Kontrol. ....	87
25. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> di kelas eksperimen. ....	89
26. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Di Kelas Eksperimen. ....	90

27. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Visual Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> di kelas Eksperimen.....	91
28. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> di Kelas Eksperimen.....	92
29. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Kinestetik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Di kelas Eksperimen.....	93
30. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Kinestetik yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> di Kelas Eksperimen. ....	94
31. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	96
32. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	97
33. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	99
34. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	100
35. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	100
36. Hasil Uji Hipotesis 4 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
37. Hasil Uji Hipotesis 5 .....	102

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1. Kerangka pikir.....		47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	136
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	137
3. Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan di Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara .....	138
4. Daftar Nama Siswa Kelas XI.6 dan XI.7.....	139
5. Data Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	140
6. Data Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	141
7. Dokumentasi Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Way Jepara ..	142
8. Surat Izin Penelitian .....	143
9. Surat Balasan Penelitian.....	144
10. Kisi-Kisi Soal Tes .....	145
11. Soal Tes Ekonomi (Soal Pilihan Ganda) .....	147
12. Kunci Jawaban Tes Ekonomi .....	152
13. Data Uji Coba Instrumen.....	153
14. Hasil Uji Coba Prasyarat Instrumen .....	158
15. Daftar Hasil Belajar dan Gaya Belajar Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) ...	173
16. Daftar Hasil Belajar dan Gaya Belajar Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	174
17. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Statistic Parametrik .....	175
18. Hasil Pengujian Hipotesis .....	176
19. Dokumentasi Foto Saat Penelitian Berlangsung.....	178

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memberikan kontribusi signifikan dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan, karena pendidikan berperan dalam pembangunan nasional yang sangat penting. Pendidikan memungkinkan individu menjadi individu yang berharga dan berkualitas tinggi yang berarti individu harus memiliki kecerdasan, karakter yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta individu diharapkan mampu berkontribusi secara produktif dalam masyarakat, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada perubahan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi manusia dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Salah satu cara untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, seperti meningkatkan kualitas guru, memperluas akses pendidikan, dan menerapkan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkala dan berkesinambungan. Sebagaimana penjelasan perkembangan kurikulum di Indonesia yang dikemukakan oleh Raharjo, (2020), kurikulum telah mengalami banyak perubahan sejak kurikulum 1968 dan 1975 berorientasi pada pembentukan

warga negara yang memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan, serta mulai menerapkan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Selanjutnya Kurikulum 1984 dan 1994, cakupan materi pelajaran umum semakin diperluas dan mulai mengintegrasikan isu-isu aktual serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kemudian Kurikulum 2004, 2006, dan 2013 berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis saintifik, serta menekankan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Terakhir, Kurikulum Merdeka Belajar 2020 memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi sekolah atau guru dalam mengembangkan kurikulum, dengan menekankan pada pencapaian kompetensi esensial dan literasi dasar, serta mengintegrasikan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Proses ini melibatkan analisis dan evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif.

Wujud penyempurnaan kurikulum yang terus-menerus dilakukan untuk menghadapi tantangan global saat ini adalah perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki kemampuan berpikir kritis untuk mampu menganalisis, menilai, dan membuat keputusan setiap masalah yang dihadapi. Hal ini selaras dengan pendapat Rahim & Ismaya (2023), yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka yaitu mengembangkan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) pada siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Tujuan kurikulum merdeka diatas dapat berjalan dengan lancar dengan adanya kerja sama yang erat antara pemerintah, guru, orangtua dan siswa.



Kerjasama yang kurang baik antara pemerintah, guru, orangtua dan siswa dapat menimbulkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kurangnya dukungan infrastruktur, kurangnya konsistensi dalam kurikulum, kesulitan dalam komunikasi antar pihak, dan kurangnya motivasi siswa. Selama ini masih terdapat proses pembelajaran di kelas yang sarana dan prasarananya tidak layak. Hal ini diperkuat dengan adanya 63% sarana dan prasarana sekolah di provinsi Lampung yang dikatakan tidak layak (Cahyani, 2024). Selain sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kelas menjadi tidak optimal dikarenakan rendahnya minat baca yang dimiliki siswa. Sekitar 64-75% siswa di provinsi Lampung memiliki minat baca rendah yang berdampak pada hasil belajar mereka (Kharismaya et al., 2023). Hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

Permasalahan lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik adalah proses pembelajaran yang masih monoton dan terpusat pada guru (*teacher centered*). Guru seringkali berperan sebagai sumber informasi utama, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, kurang bervariasi, gaya belajar yang kurang dipahami guru, kurang optimalnya penguasaan materi, cara pikir yang kurang kritis serta tidak kreatif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi siswa antar siswa, siswa dengan guru, dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar kurang optimal. Permasalahan tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan secara

maksimal dan pada akhirnya masalah pembelajaran ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Way Jepara, diketahui pusat pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) guru seringkali berperan sebagai sumber informasi utama, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, guru memberikan tugas menggunakan metode hafalan, cara penyampaian bahan ajar yang monoton, serta pasifnya siswa pada saat pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh data melalui penyebaran kuesioner kepada 356 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara mengenai hasil belajar ekonomi siswa. Hasil belajar siswa diketahui sebesar 66% atau sebanyak 236 siswa merasa bahwa hasil belajar ekonomi kurang optimal. Sementara, hanya sebesar 34% atau sebanyak 120 siswa merasa hasil belajar ekonominya optimal.

Berikut ini adalah data Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara tahun ajaran semester genap selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran Semester Genap Tiga Tahun Terakhir.**

No	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Nilai				Jumlah Siswa
		<70	Persentase %	>70	Persentase %	
1	Genap 2023/2024	54,60	81,37	75,57	18,63%	356
2	Genap 2022/2023	59,30	75,85	73,33	24,15%	344
3	Genap 2021/2022	60	70	79	30%	323

**Keterangan:** Kriteria Ketercapaian Pembelajaran yang telah ditetapkan adalah 70

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Way Jepara.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) selama tahun pelajaran semester genap tiga tahun terakhir mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan, siswa yang mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka selalu mengalami penurunan. Hal ini selaras dengan pendapat Purnasari (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum optimal jika bahan yang diajarkan dikuasai kurang dari 80% siswa. Rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa, terdapat beberapa faktor yakni dari diri siswa, guru, interaksi siswa antar siswa, siswa dengan guru, serta beberapa aspek penunjang kegiatan pembelajaran saat di kelas seperti, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, serta fasilitas belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas, Simammora (2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti motivasi siswa, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, dukungan orang tua, kepemimpinan sekolah, serta implementasi kurikulum dapat berinteraksi dan berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa. Melalui pendapat tersebut, memberikan upaya wawasan berharga bagi guru untuk merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam keberhasilan belajar salah satunya dengan cara memahami gaya belajar yang dimiliki siswa.

Gaya belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyerap dan memahami informasi. Secara umum, terdapat tiga tipe gaya belajar utama yang umumnya dimiliki oleh siswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui indera penglihatan, seperti melalui gambar, diagram, atau video, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial

lebih mengutamakan indera pendengaran, seperti melalui ceramah, diskusi, atau membaca materi dengan suara, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami informasi melalui aktivitas fisik, seperti eksperimen, eksplorasi, atau bermain peran (Putri dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan keberhasilan belajar siswa. Hal ini sebagaimana peneliti observasi melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara selama dua kali pertemuan. Terdapat beberapa hal menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa karena perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan gaya belajar yang diberikan oleh guru, yaitu beberapa siswa yang lebih tertarik membaca buku sendiri, sedangkan pusat pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) guru seringkali berperan sebagai sumber informasi utama, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Ada juga beberapa siswa lebih mudah mengingat materi dalam bentuk gambar, sedangkan penjelasan materi lebih sering dari guru saja. Maka dapat diketahui hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa banyak yang masih belum optimal mencapai KKTP karena perbedaan gaya belajar siswa dengan gaya belajar yang diterapkan guru.

Berikut ini adalah hasil studi pendahuluan yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 356 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara mengenai perbedaan gaya belajar siswa.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara.**

No	Pertanyaan	Hasil Belajar	
		Ya	Tidak
1	Saya lebih suka membaca buku sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari teman atau guru.	188	168
2	Saya lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam bentuk gambar.	186	170
3	Saya seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.	208	148
4	Saya lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	206	150

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Studi Pendahuluan, 2024.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 188 (53%) siswa lebih suka membaca buku sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari teman atau guru. Sebanyak 186 (52%) siswa lebih suka metode belajar hafalan karena lebih mudah mengingat dalam bentuk gambar, dan sebanyak 208 (58%) siswa mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai merangkai kata-kata. Serta sebanyak 206 (58%) lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar. Hal ini berarti terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara dengan gaya belajar yang diterapkan oleh guru. Siswa lebih senang dengan gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan saat pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yang artinya gaya belajar yang diberikan guru adalah auditorial. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan gaya belajar yang diterapkan guru tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda maka dari itu harus bisa memahami gaya belajar pada dirinya. Sehingga dapat mengenal dirinya dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya. Pihak guru juga penting untuk

mengetahui apa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar dapat menerapkan strategi dan model pembelajaran yang baik dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pengenalan gaya belajar akan menjamin penggunaan model pembelajaran apa dan bagaimana seharusnya diberikan serta dilakukan agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi gaya belajar serta dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah menerapkan model-model pembelajaran yang tepat. Peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry* dengan memperhatikan gaya belajar yang dibutuhkan yaitu visual dan kinestetik untuk mengatasi masalah perbedaan gaya belajar siswa sendiri dengan gaya belajar yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dan yang diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan model *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa karakteristik yang dapat memberikan kemudahan belajar siswa. Tahap ini cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual yang cenderung lebih suka untuk merefleksikan dan mengolah informasi secara mandiri terlebih dahulu. Pada tahap akhir, yaitu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tahap ini memudahkan siswa dengan gaya belajar visual yang lebih suka menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis. Kemudian model pembelajaran *Inquiry* dapat mengatasi perbedaan gaya belajar antara siswa dan guru. Hal ini karena model pembelajaran *Inquiry* memiliki karakteristik yang dapat memberikan kemudahan belajar siswa. Pada fase orientasi, guru menyajikan fenomena atau masalah yang memicu siswa dengan gaya belajar kinestetik untuk mengamati secara mendalam. Selanjutnya, fase merumuskan masalah sesuai dengan gaya belajar visual, di mana siswa dapat berdiskusi secara lisan. Fase mengumpulkan data cocok untuk gaya belajar kinestetik, di mana siswa belajar melalui aktivitas fisik. Analisis data memfasilitasi gaya belajar visual melalui



pembuatan grafik dan model. Terakhir, membuat kesimpulan selaras dengan gaya belajar untuk mempresentasikan hasil. Melalui model pembelajaran *Inquiry*, guru dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa dan yang diterapkan guru.

Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah diajarkan guru serta sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, untuk menemukan model pembelajaran yang efektif sehingga siswa dikelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peneliti berkeinginan untuk menerapkan dua model pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar yang sesuai yaitu visual dan kinestetik dikelas penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melaksanakan dan mengkaji penelitian perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry* dengan memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya hasil belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada tahun pelajaran semester genap selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan nilai hasil belajar ekonomi dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

2. Siswa belum dapat memahami gaya belajar yang dimilikinya apakah visual atau kinestetik, sehingga siswa merasa kesulitan cara belajar mereka dengan cara mengajar gurunya di sekolah.
3. Terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang mempengaruhi dalam memahami materi yang disajikan, dibuktikan dari adanya siswa yang lebih mudah dengan eksplorasi dan siswa yang lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan berbentuk visual atau gambar.
4. Model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* (TPS) belum diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran ekonomi. Kombinasi dari kedua masalah ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya hasil belajar ekonomi, karena siswa tidak dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap konsep-konsep yang diajarkan.
5. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adapun pembatasan masalah adalah perbandingan hasil belajar ekonomi (Y) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ( $X_1$ ) dan *Inquiry* ( $X_2$ ) dengan memperhatikan variabel moderator gaya belajar siswa, pada kurikulum merdeka kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran semester ganjil 2024/2025.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik?
3. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan gaya belajar kinestetik?
4. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan gaya belajar kinestetik?
5. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan memperhatikan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, mengingat hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry* dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru tentang perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan gaya belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan memotivasi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, gambaran serta memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry* dalam kaitannya terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan gaya belajar.

#### **d. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata di bidang penelitian sehingga menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga menunjang mutu lulusan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ( $X_1$ ), *Inquiry* ( $X_2$ ), Hasil Belajar (Y), dan Gaya Belajar (Z).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa aktif kelas XI

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Way Jepara kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung Timur

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun pelajaran semester ganjil 2024/2025.

5. Ilmu penelitian.

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Belajar**

Belajar adalah proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya terjadi melalui pengenalan informasi baru, tetapi juga melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, keterlibatan aktif, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait dalam proses pendidikan untuk memahami dan mendukung konsep belajar yang holistik ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap dan mandiri.

Menurut Festiawan (2020), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Selain itu, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan atau pengalaman. Belajar bukanlah suatu aktivitas sesaat, melainkan suatu proses



yang berlangsung secara terus-menerus (Handayani & Subakti, 2020). Belajar merupakan suatu kegiatan dimana individu secara sadar memperoleh kesan-kesan tertentu dari pengetahuan yang dipelajarinya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ruang lingkup pembelajaran meliputi hakikat belajar itu sendiri, teori-teori belajar, prinsip-prinsip pokok belajar, jenis-jenis pembelajaran, kegiatan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, perubahan tingkah laku akibat belajar, teknik belajar yang efektif, dan sebagainya (Syah dkk., 2024).

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks dan banyak ahli telah memberikan pandangan mengenai definisi dan mekanisme belajar itu sendiri. Terdapat beragam perspektif yang menjelaskan tentang belajar, masing-masing ahli memiliki pandangan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami esensi dari proses belajar manusia.

- a. Menurut Skinner dalam Jelita (2023), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Menurut Gagne dalam Nasution (2018), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- c. Menurut Piaget dalam Agustyaningrum (2022), belajar adalah suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka. Belajar terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi.
- d. Menurut Bruner dalam Asiri (2024), belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.

- e. Menurut Ausubel dalam Muamanah (2020), belajar berarti mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar bermakna terjadi bila pelajar dapat mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitifnya.
- f. Menurut Vygotsky dalam Agustyaningrum (2022), belajar terjadi dalam zona perkembangan proksimal, dimana siswa belajar konsep-konsep baru dengan bantuan orang yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya yang lebih maju.
- g. Menurut Bandura dalam Festiawan (2020), belajar dapat terjadi melalui observasi dan pemodelan. Individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk perbaikan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan lainnya. Belajar adalah proses mengubah perilaku individu dan erat kaitannya dengan hasil belajar karena belajar adalah proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar.

## **2. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang kompleks dan dinamis. Konsep hasil belajar melihat bahwa apa yang diperoleh oleh individu setelah mengalami proses belajar bukan hanya terbatas pada pengetahuan atau keterampilan saja, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, sikap, dan kemampuan yang lebih luas. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan akademik, perubahan sikap positif, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Oleh karena itu, menilai hasil belajar menjadi sangat penting dalam menentukan

efektifitas proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Wulandari (2021), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sementara, menurut Rahman (2021) hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen.

Beberapa ahli terkemuka, seperti Nana Sudjana, Bloom, Abdurrahman, Dimiyati dan Mudjiono, serta Purwanto, telah memberikan pandangan mereka tentang apa yang dimaksud dengan hasil belajar.

- a. Menurut Sudjana dalam Barseli (2018), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Menurut Bloom dalam Mahmudi (2022), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi). Domain afektif adalah *receiving* (penerimaan), *responding* (tanggapan), *valuing* (penilaian), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor adalah *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*.
- c. Menurut Abdurrahman dalam Huda (2020), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil

belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor.

- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Kustian (2021), hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.
- e. Menurut Purwanto dalam Budiana (2021), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena tercapainya penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan diatas, hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Perwujudan hasil belajar siswa adalah prestasi belajar yang dilihat dari tes. Dalam melihat nilai tes, perwujudan hasil belajar siswa diperlukan indikator-indikator hasil belajar.

Teori Taksonomi Benjamin S. Bloom dalam Magdalena (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga ranah utama ditinjau dari hasil belajar yang masing-masing memiliki kategori yang berbeda-beda dalam tujuan pembelajarannya, yaitu:

- a. Ranah Kognitif

Tujuan belajar yang berfokus pada kemampuan berpikir termasuk dalam domain kognitif, yang terdiri dari berbagai tingkatan yang disusun secara

hierarkis, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi, konsep, teori, prinsip, dan prosedur.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan informasi yang diterima.
- 3) Penerapan (*Application*) adalah kemampuan menggunakan konsep, prinsip, dan prosedur untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian dan menemukan hubungannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi, konsep, teori, prinsip, dan prosedur.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan untuk menilai atau membuat keputusan tentang suatu keadaan, tindakan, atau produk.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati. Ranah ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Penerimaan (*Receiving*) adalah kesediaan untuk melihat dan menerima rangsangan.
- 2) Partisipasi (*respon*) adalah partisipasi aktif dalam kegiatan.
- 3) Penilaian (*evaluasi*) adalah memberikan penilaian atau keyakinan terhadap suatu fenomena.
- 4) Organisasi (*organisasi*) adalah memadukan nilai-nilai yang berbeda dan membentuk sistem nilai internal.
- 5) Karakterisasi (*karakterisasi*) adalah memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku sehingga menjadi bagian dari karakteristik diri.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi (*Persepsi*) adalah kesadaran akan lingkungan sekitar melalui penggunaan panca indera.

- 2) Kesiapan (*Set*) adalah kesiapsiagaan untuk melakukan suatu tindakan secara fisik, mental, dan emosional.
- 3) Respon Terbimbing (*Guided Response*) adalah kemampuan melakukan gerakan dengan bimbingan.
- 4) Gerakan Terbiasa (*Mechanism*) adalah gerak yang sudah menjadi kebiasaan dengan tingkat akurasi tinggi.
- 5) Respon Kompleks (*Complex Overt Response*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan tingkat kesulitan tinggi.
- 6) Penyesuaian (*Adaptation*) adalah kemampuan untuk mengubah pola gerakan sesuai dengan kondisi atau situasi tertentu.
- 7) Kreativitas (*Origination*) adalah kemampuan untuk membuat pola gerakan baru sesuai dengan keadaan.

Oleh karena itu, terdapat tiga ranah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa yang saling berpengaruh. Serta dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan keterampilannya setelah mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan lebih baik dan menjadi bahan pembelajaran selanjutnya. Indikator hasil belajar siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Zain (2018) terdapat dua indikator hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memahami proses pembelajaran. Menurut Turrohmah (2017) keberhasilan belajar dapat dikategorikan beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Istimewa (maksimal), apabila siswa memahami semua beban materi pelajaran mendapat persentase 100%
- b. Baik sekali (optimal), apabila siswa memahami sebagian besar materi pelajaran mendapat persentase antara 76-99%
- c. Baik (minimal), apabila siswa memahami sedikit materi pelajaran mendapat persentase hanya 60-75%
- d. Kurang, apabila siswa memahami materi pelajaran masih kurang mendapat persentase kurang dari 60%

Hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pada studi pendahuluan dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Semester (PAS). Skala penilaian berupa nilai kuantitatif siswa baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan di SMA Negeri 1 Way Jepara memiliki skala dari 0 sampai 100. Sementara itu, untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), mata pelajaran ekonomi memiliki KKTP sekolah, yaitu 70.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Hapnita (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal:

1) Motivasi Belajar

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Minat Belajar

Minat yang besar terhadap mata pelajaran akan membuat siswa lebih fokus dan tekun dalam belajar.

3) Aspek Fisiologis (Kesehatan)

Kondisi fisik dan kesehatan siswa yang baik akan mendukung kemampuan belajar dan menerima pelajaran dengan optimal.

b. Faktor Eksternal:

1) Keadaan Sekolah

Fasilitas, manajemen, dan lingkungan sekolah yang baik akan mendukung proses belajar siswa.

2) Lingkungan Sosial

Interaksi dan dukungan dari lingkungan sosial seperti teman, masyarakat, dan lainnya dapat mempengaruhi hasil belajar.

3) Keadaan Keluarga

Kondisi keluarga yang kondusif dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat membantu hasil belajar.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi belajar siswa yang dapat membuat hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok. Selain itu hasil belajar juga berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing siswa.

### 3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar. Prosesnya melibatkan tiga tahap utama. *Think*, di mana siswa diminta untuk memikirkan jawaban atau solusi atas pertanyaan atau tugas yang diberikan. Kemudian *Pair*, di mana siswa kemudian berdiskusi dengan pasangannya untuk membagikan dan memperkaya ide-ide mereka. Selanjutnya *Share*, di mana hasil diskusi pasangan tersebut dibagikan kepada kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, *Think-Pair-Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif, memperoleh umpan balik, dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Strategi ini juga dapat membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan kerja sama tim.



Menurut Meilana ( 2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam model pembelajaran ini, terdapat tiga tahapan utama, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *Think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk berpikir secara mandiri menjawab atau menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, pada tahap *Pair*, siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat membuat siswa saling berbagi jawaban atau ide untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap terakhir, yaitu *Share*, beberapa pasangan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Model pembelajaran TPS ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan kerja sama, serta mendorong siswa untuk saling berbagi informasi dengan teman-temannya.

Penerapan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut Mutia (2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan teman-teman mereka.

Menurut Gunter dalam Rukmini (2020), model pembelajaran *Think- Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa. Diharapkan model pembelajaran ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara individual, berpasangan dengan teman, dan berbagi dengan seluruh kelas.

Menurut Nuzalifa (2021) model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pelaksanaannya memerlukan indikator keberhasilan sebagai tujuan utama pembelajaran. Indikator keberhasilan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS), yaitu sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa saat diskusi kelompok.
- 2) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan proses belajar.
- 3) Sikap menghargai dan menghormati pendapat teman saat diskusi dan presentasi.
- 4) Kemampuan komunikasi siswa.

Menurut Sudirman (2016), Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Interaktif dan Bervariasi: Model *Think Pair Share* (TPS) dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan bervariasi.
- 2) Kerja Sama Siswa: Model *Think Pair Share* (TPS) memfasilitasi kerja sama di antara siswa.
- 3) Pengembangan Potensi: Model ini dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif.
- 4) Pengalaman Belajar yang Baik: Model *Think Pair Share* (TPS) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.
- 5) Mengaktifkan Semangat Belajar: Model ini dirancang untuk mengaktifkan semangat belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memerlukan tahapan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Menurut Rianingsih (2019) langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair share* (TPS), yaitu:

**Tabel 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).**

No	Indikator	Kegiatan Guru
1	Perencanaan	1) Menyusun Modul Ajar (MA) dengan menerapkan model pembelajaran TPS. 2) Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa. 3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. 4) Mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung penerapan model TPS.
2	Pelaksanaan Siklus I	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan (think). 3) Guru memberikan permasalahan atau pertanyaan terkait materi pembelajaran. 4) Siswa berpikir secara individu untuk menjawab pertanyaan (think). 5) Siswa berdiskusi dengan pasangannya 6) untuk membahas jawaban (pair). 7) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (share). 8) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.
3	Observasi dan Evaluasi Siklus I	1) Guru dan peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran. 2) Guru dan peneliti menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa.
4	Refleksi Siklus I	1) Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I. 2) Mengidentifikasi kendala dan kekurangan yang terjadi selama siklus I. 3) Merencanakan perbaikan dan penyempurnaan untuk pelaksanaan siklus II.
5	Pelaksanaan Siklus II	1) Guru menerapkan perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran TPS berdasarkan hasil refleksi siklus I. 2) Siswa kembali belajar dengan menggunakan model TPS.
6	Observasi dan Evaluasi Siklus II	1) Guru dan peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan komunikasi siswa selama proses

Tabel 3. Lanjutan

		pembelajaran.
		2) Guru dan peneliti menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa.
7	Refleksi Siklus II	1) Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II. 2) Mengidentifikasi keberhasilan penerapan model TPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. 3) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Rukmini (2020), penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Think Pair share* (TPS), sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa.
- b. Dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban dari suatu konsep melalui kelompok.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru.
- d. Merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu, sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang relative lama untuk pelaksanaannya, terutama untuk pada saat berbagi (*Share*) antar pasangan.
- b. Tidak semua siswa dapat aktif dalam diskusi, terutama siswa yang kurang percaya diri.
- c. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar diskusi berjalan efektif.

#### 4. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* adalah strategi belajar yang menantang siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah melalui proses

penelitian dan eksperimen. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan bertanya, mencari sumber, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyimpulkan temuan. Dengan demikian, *Inquiry* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, *Inquiry* juga memperkuat kemampuan komunikasi dan presentasi hasil penelitian, sehingga siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam komunitas belajar.

Menurut Rahmawati & Hardini (2020), model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Menurut Prasetyo & Rosy (2020), tujuan utama dari model pembelajaran *Inquiry* adalah untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Inquiry* dirasakan mampu mengubah pola pikir siswa yang awalnya hanya terfokus pada guru dan pasif di kelas, menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Model pembelajaran *inquiry* dapat melatih siswa untuk membangun jawaban dan berpikir secara cerdas dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang diajukan oleh guru, mengembangkan keterampilan pemahaman konsep, membangun rasa tanggung jawab dan melatih proses penyampaian konsep yang ditemukan. Hal ini selaras dengan konsep model pembelajaran *Inquiry* menurut Sari (2019) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keingintahuan siswa, di mana siswa didorong untuk aktif

dalam aktivitas pencarian, penelusuran, dan analisis lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah.

Model pembelajaran *Inquiry* dalam pelaksanaannya memerlukan indikator keberhasilan sebagai tujuan utama pembelajaran. Menurut Gani & Tintri (2022), indikator keberhasilan model pembelajaran *Inquiry* yaitu, sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.
- b. Menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menghafal dan memahami.
- c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.
- d. Interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.
- e. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- f. Mempengaruhi secara signifikan kemampuan berpikir kritis siswa.
- g. Membutuhkan manajemen waktu dan penggunaan alat penunjang yang baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran *Inquiry* berfokus pada pengembangan kemandirian belajar siswa melalui proses aktif mencari, menemukan, dan menyampaikan informasi, serta pemecahan masalah secara mandiri. Menurut Sugianto (2020), model pembelajaran *Inquiry* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Inquiry* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana siswa didorong untuk aktif mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan.
- b. Model pembelajaran *Inquiry* mengarahkan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Dalam model pembelajaran *Inquiry*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri.

- d. Model pembelajaran *Inquiry* mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, dan kemampuan untuk menyampaikan informasi yang ditemukan kepada teman-temannya.
- e. Model pembelajaran *Inquiry* dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun di rumah masing-masing siswa, sehingga mendukung kemandirian belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* memerlukan tahapan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Menurut Hulu (2023)

langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*, yaitu:

**Tabel 4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry*.**

No	Indikator	Kegiatan Guru
1	Orientasi (Orientation)	1) Pada tahap ini, guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. 2) Guru mengarahkan dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
2	Merumuskan Masalah (Formulating the Problem)	1) Guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. 2) Siswa didorong untuk mencari dan merumuskan masalah yang ditemukan.
3	Merumuskan Hipotesis (Formulating Hypotheses)	1) Siswa dibimbing untuk dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.
4	Mengumpulkan Data (Collecting Data)	1) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
5	Menguji Hipotesis (Testing Hypotheses)	1) Siswa menganalisis data yang telah diperoleh dan dapat merumuskan kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak.
6	Merumuskan Kesimpulan (Formulating Conclusions)	1) Siswa membuat kesimpulan tentang permasalahan yang dikaji, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Prasetyo & Rosy (2020) kelebihan model pembelajaran *Inquiry*, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Inquiry* dapat mengubah pola pikir siswa yang awalnya hanya terfokus pada guru dan pasif di kelas, menjadi lebih kritis.
- b. Model pembelajaran *Inquiry* sangat penting bagi siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan tempat mereka berada.
- c. Model pembelajaran *Inquiry* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam menemukan jawaban atas setiap permasalahan.
- d. Melalui model pembelajaran *Inquiry*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka

Selanjutnya menurut Karmila (2019) kekurangan dari model pembelajaran *Inquiry* yaitu, sebagai berikut:

- a. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terkendala dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

## 5. Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak-gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Gustiary & Idayani (2020), gaya belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku, gerak-gerik dan sikap seseorang dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu melalui proses belajar. Setiap individu memiliki preferensi atau cara yang berbeda-beda dalam menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru hal ini disebut sebagai gaya belajar. Menurut Supri (2023), terdapat tiga jenis gaya belajar utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Namun pada



penelitian ini gaya belajar yang digunakan dibatasi sesuai dengan kebutuhan di lokasi penelitian, yaitu gaya belajar visual dan kinestetik.

#### **a. Gaya Belajar Visual**

Menurut Supri (2023), gaya belajar visual merupakan salah satu dari tiga gaya belajar utama yang dimiliki oleh siswa, selain gaya belajar auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung belajar paling baik dengan melihat, seperti melihat gambar, diagram, atau demonstrasi visual. Mereka lebih mudah menyerap informasi ketika disajikan dalam bentuk visual seperti grafik, diagram, atau video. Gaya belajar visual adalah cara siswa yang cenderung belajar dengan baik melalui indera penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi dan materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk visual, seperti papan tulis, slide presentasi, atau video. Mereka sering membuat catatan atau ringkasan untuk membantu mengingat dan memahami materi (Lestari & Djuhan, 2021).

Menurut Zannah & Dewi (2020), gaya belajar visual memiliki karakteristik dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar visual.

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat.
- 2) Senang membaca.
- 3) Cenderung rapi dalam penampilan.
- 4) Lebih mudah menyerap informasi visual.
- 5) Suka mencatat.
- 6) Mudah terganggu oleh kekacauan.

Menurut Anggrawan (2019), penerapan gaya belajar visual tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dari gaya belajar visual:

- 1) Mudah mengingat apa yang dilihat, seperti gambar, diagram dan video.

- 2) Dapat dengan mudah memvisualisasikan konsep atau ide.
- 3) Lebih menyukai tampilan yang rapi, teratur, dan estetis.
- 4) Baik dalam mengingat dan memahami informasi yang disajikan secara visual.

Kemudian kekurangan gaya belajar visual sebagai berikut:

- 1) Kurang optimal dalam menyerap informasi yang disampaikan secara lisan atau audio.
- 2) Dapat merasa kesulitan jika materi pembelajaran tidak dilengkapi dengan visualisasi yang memadai.
- 3) Lebih menyukai membaca daripada mendengarkan.
- 4) Dapat mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide secara tertulis.

Strategi gaya belajar visual melibatkan penggunaan visual untuk memahami dan mengingat informasi. Berikut menurut Sma & Maros, (2020) beberapa strategi yang efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual:

- 1) Menggunakan Gambar dan Diagram.
- 2) Memilih Warna yang Menarik.
- 3) Menggunakan Peta Konsep.
- 4) Membuat Flashcards.
- 5) Menggambar Ulang Informasi.
- 6) Menonton Video atau Demonstrasi.
- 7) Menggunakan Papan Tulis atau Flipchart.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif.

Penentuan siswa memiliki gaya belajar visual dapat diketahui melalui beberapa indikator. Indikator inilah yang kemudian dijadikan sebagai petunjuk siswa memiliki gaya belajar visual. Menurut Putri (2019), terdapat beberapa indikator gaya belajar visual sebagai berikut:

- 1) Belajar melalui asosiasi visual/gambar.

- 2) Rapi dan terorganisir.
- 3) Kesulitan dengan instruksi verbal.

Oleh karena itu, memahami karakteristik dan indikator gaya belajar visual, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, misalnya dengan memanfaatkan media visual seperti gambar, diagram, atau video untuk menyampaikan materi. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa dengan gaya belajar visual untuk membuat catatan atau ringkasan dengan menggambar skema atau konsep kunci. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### **b. Gaya Belajar Kinestetik**

Gaya belajar kinestetik merupakan salah satu jenis gaya belajar yang berfokus pada gerakan dan sentuhan. Individu dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap informasi dan memahami konsep ketika mereka dapat terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut Supri (2023), gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar di mana siswa belajar paling baik dengan melakukan, mengalami, atau bergerak. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap informasi ketika terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran, seperti melalui praktikum, eksperimen, atau demonstrasi.

Menurut Yulianci & Nurjumiati (2020), gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

- 1) Lebih mudah mengingat jika dapat mempraktikkan langsung.
- 2) Suka bergerak dan melakukan aktivitas fisik saat belajar.
- 3) Cenderung tidak tahan duduk lama di kelas.
- 4) Menunjukkan koordinasi tubuh yang baik.

- 5) Suka mencoba-coba dan belajar melalui pengalaman.
- 6) Lebih mudah terganggu oleh lingkungan yang kaku.

Menurut Labu (2021), penerapan gaya belajar kinestetik tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dari gaya belajar kinestetik:

- 1) Mudah mengingat informasi dengan melakukan aktivitas fisik atau praktik langsung.
- 2) Lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti eksperimen, demonstrasi, atau simulasi.
- 3) Dapat berkonsentrasi lebih baik saat melakukan aktivitas dengan tangan atau seluruh tubuh.
- 4) Cenderung aktif dan energik dalam pembelajaran.
- 5) Mudah memahami materi yang membutuhkan koordinasi tubuh.

Kemudian kekurangan dari gaya belajar kinestetik adalah:

- 1) Cenderung sulit untuk duduk diam dalam waktu lama dan fokus pada pembelajaran teoritis.
- 2) Dapat terganggu oleh lingkungan yang kurang mendukung aktivitas fisik.
- 3) Membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep abstrak.
- 4) Sering dianggap tidak fokus atau hiperaktif oleh guru yang lebih menyukai gaya belajar visual atau auditori.
- 5) Dapat mengalami kesulitan dalam menulis atau menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan motorik halus.

Menerapkan gaya belajar kinestetik yang efektif untuk siswa, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang melibatkan gerakan dan aktivitas fisik dengan memperhatikan strategi. Berikut menurut Yulianci & Nurjumiati (2020), strategi dari gaya belajar kinestetik:

- 1) Penggunaan gerakan dan aktivitas fisik untuk mendukung pembelajaran, seperti: memperagakan konsep atau ide, mengambil istirahat singkat untuk bergerak, menggunakan alat peraga, model, atau bahan-bahan praktis lainnya, terlibat dalam eksperimen, kerja laboratorium, atau kunjungan lapangan, serta menyertakan kesempatan untuk gerakan tubuh dalam pelajaran
- 2) Memberi kesempatan bagi siswa untuk mengatur tempo sendiri dan beristirahat sesuai kebutuhan
- 3) Menyediakan peluang untuk praktik dan penerapan konsep secara hands-on
- 4) Menggabungkan pendekatan multisensorik yang mengombinasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik
- 5) Memberi siswa pilihan untuk berdiri, berjalan, atau bergerak-gerak saat bekerja
- 6) Mendorong siswa untuk membuat catatan dengan tangan daripada menyetik

Penentuan siswa memiliki gaya belajar visual dapat diketahui melalui beberapa indikator. Indikator inilah yang kemudian dijadikan sebagai petunjuk siswa memiliki gaya belajar visual. Menurut Putri (2019), terdapat beberapa indikator gaya belajar visual sebagai berikut:

- 1) Belajar melalui aktivitas fisik.
- 2) Berorientasi fisik.
- 3) Menghafal dengan gerakan.

Oleh karena itu, memahami karakteristik dan indikator gaya belajar kinestetik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan preferensi belajar siswa. Misalnya, guru dapat menyediakan kegiatan praktikum, eksperimen, atau demonstrasi yang memungkinkan siswa terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mendesain pembelajaran dengan lebih banyak aktivitas fisik, seperti

permainan, simulasi, atau proyek-proyek yang melibatkan gerakan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih antusias, aktif, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai.

**Tabel 5. Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Abdu Abdan Syakuro (2023)	The Influence Of Guided Inquiry Learning Model On Students Learning Outcomes In Economic Subject In Vocational High Schools	Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Model ini membantu mengatasi masalah siswa yang hiperaktif dan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Validitas model ini juga terbukti tinggi, dengan persentase 87% dari ahli materi. <b>Persamaan:</b> Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa, konteks pendidikan di SMK, penggunaan pendekatan kuantitatif, penerapan pembelajaran aktif, dan evaluasi efektivitas metode pembelajaran. <b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan, konteks subjek, metode penelitian, dan tujuan akhir dari penelitian <b>Kebaruan:</b>

Tabel 5. Lanjutan

			Guided inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Model ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Kemudian penggunaan model guided inquiry dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sesuatu yang inovatif dan jarang ditemukan.
2	Alya Salasavira (2023)	Relationship Between Students Perceptions Of The Learning Environment And Teacher's Teaching Style On Cognitive Learning Outcomes In Science Subject	<p>1) Tidak ada hubungan persepsi siswa kritis antara lingkungan belajar dan hasil belajar kognitif.</p> <p>2) Ada hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif.</p> <p>3) Tidak terdapat hubungan persepsi siswa yang besar antara lingkungan belajar dan gaya mengajar guru.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada persepsi siswa terhadap lingkungan belajar, pengaruh gaya mengajar guru, hasil belajar kognitif, konteks pembelajaran sains, penggunaan pendekatan kuantitatif, dan analisis interaksi antara berbagai variabel.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada persepsi siswa dan gaya mengajar guru, serta bagaimana keduanya berinteraksi untuk memengaruhi hasil belajar kognitif dalam sains.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif siswa, yang merupakan salah satu domain penting dalam pembelajaran. Meneliti hubungan antara persepsi siswa, gaya mengajar guru, dan hasil belajar kognitif merupakan sesuatu yang inovatif.</p>
3	Rina Nur Safitri (2023)	The Influence Of The Guided Inquiry Learning Model On The Critical Thinking Ability Of Grade 5 Elementary School Students	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri yang signifikan dengan kategori relatif sedang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model

Tabel 5. Lanjutan

			<p>pembelajaran inkuiri ini hanya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada model pembelajaran inkuiri, peningkatan kemampuan berpikir kritis, konteks pendidikan sekolah dasar, penggunaan pendekatan kuantitatif, penerapan pembelajaran aktif, dan evaluasi hasil belajar siswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada model pembelajaran guided inquiry dan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 5 SD.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Penggunaan model pembelajaran guided inquiry pada jenjang sekolah dasar kelas 5 merupakan sesuatu yang inovatif. Guided inquiry lebih sering diterapkan pada jenjang sekolah menengah atau perguruan tinggi, sehingga penelitian ini memperluas cakupan penerapannya.</p>
4	Masfunah Hanim (2023)	Model Pembelajaran Inkuiri Terintegrasi Entno-Stem Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa	<p>Hasil penelitian menunjukkan data skor rata-rata pretest, posttest, dan N-Gain yang diperoleh pada pembelajaran model inkuiri terintegritas ento-stem untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik menunjukkan adanya hasil yang signifikan yaitu terlihat dari analisis statistika deskriptif terdapat peningkatan dengan perolehan nilai pretest sebelum diberi perlakuan 29,17 dan pada saat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model inkuiri terintegritas etno-stem memiliki peningkatan dengan skor posttest 81,67 dengan hasil N-Gain 0,76 dengan kategori tinggi yang termasuk dalam kriteria normalized gain <math>g &gt; 0,7</math>. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan model inkuiri terintegritas etn-stem, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan literasi sains dengan peningkatan yang tinggi.</p> <p><b>Persamaan:</b></p>



Tabel 5. Lanjutan

			<p>Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada model pembelajaran inkuiri, integrasi pendekatan STEM, kemampuan literasi sains, konteks pendidikan, pendekatan interdisipliner, dan penggunaan metode penelitian yang relevan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada model pembelajaran inkuiri terintegrasi entno-STEM dan pengembangan kemampuan literasi sains siswa.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga melibatkan pengembangan model pembelajaran yang merupakan hasil kajian teoretis. Proses pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi etnopedagogi dan STEM dapat menjadi kontribusi baru dalam bidang desain pembelajaran.</p>
5	Muhammad alfanani anwar (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mts Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar kognitif siswa. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Gaya belajar ini memfasilitasi pemecahan masalah siswa dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Guru perlu membuat kelompok diskusi di setiap pembelajaran. Kegiatan ini akan memfasilitasi penyesuaian siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai hasil pendidikan yang unggul.</p> <p>Persamaan: Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada model pembelajaran, hasil belajar kognitif, konteks pembelajaran sains,</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>tingkat pendidikan menengah pertama, penggunaan pendekatan kuantitatif, dan pengembangan pembelajaran aktif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pengembangan hasil belajar kognitif siswa MTs dalam mata pelajaran IPA.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan sesuatu yang inovatif. Inkuiri terbimbing lebih sering diterapkan pada jenjang sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, sehingga penelitian ini memperluas cakupan penerapannya.</p>
6	Mila Hayyi (2022)	Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing (Studi Kasus Smp Thursina International Islamic Boarding School Malang)	<p>Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Thursina IIBS Malang dalam mengimplementasikan Kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing internasional meliputi beberapa langkah. Pertama, mereka menyiapkan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan tenaga pengajar yang berkompeten. Kedua, mereka melakukan perencanaan kurikulum yang komprehensif, dengan memetakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge. Ketiga, mereka melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis projek. Keempat, mereka melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Cambridge. Kelima, mereka menjalin kerjasama yang erat dengan orangtua siswa dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum. Implementasi strategi ini telah berhasil membentuk siswa SMP Thursina IIBS Malang yang berdaya saing internasional,</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>yang ditunjukkan dengan kompetensi akademik yang baik, kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni, life skills dan kemampuan berpikir kritis yang baik, serta karakter yang unggul seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan.</p> <p>Persamaan: persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada strategi implementasi kurikulum, penggunaan kurikulum internasional, peran kepala sekolah, tujuan membentuk siswa berdaya saing, konteks pendidikan Islam, dan penggunaan metode penelitian yang relevan.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge dan dampaknya terhadap pembentukan siswa berdaya saing di SMP Thursina.</p> <p>Kebaruan: Implementasi kurikulum Cambridge di SMP berbasis pesantren Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Pembentukan siswa berdaya saing melalui implementasi kurikulum Konteks sekolah berbasis pesantren.</p>
7	Nelly Asmanie (2022)	<p>الكلام مهارة تعلم التعلم طريقة ابالسد تخدام التعاون "Share Pair Think) "TPS( عهدم يف) وشارك وزواج ف كر "رايو والأمة خري atau Pengajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif 'Think Pair Share (TPS)' di Ma'had Khairu Al-Ummah Riau</p>	<p>Penerapan metode pembelajaran kooperatif "Think Pair Share (TPS)" terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) pada siswa di Ma'had Khairu Al-Ummah Riau. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode "Think Pair Share (TPS)" telah diterapkan di institusi tersebut dan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada keterampilan berbicara, penggunaan metode pembelajaran kooperatif, konteks pendidikan di Ma'had, pendekatan</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>interaktif, tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, dan penggunaan metode penelitian yang relevan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada metode pembelajaran kooperatif Think Pair Share dan pengembangan keterampilan berbicara di Ma'had Khairu Al-Ummah Riau.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh metode pembelajaran, tetapi juga mengembangkan instrumen pengukuran keterampilan berbicara yang valid dan reliabel.</p> <p>Pengembangan instrumen pengukuran keterampilan berbicara yang sesuai dengan konteks pembelajaran di Ma'had Khairu Al-Ummah Riau merupakan aspek kebaruan.</p>
8	Muhammad Fazrulhelmi (2021)	Pembelajaran Berasaskan Aplikasi Iedutech Berdasarkan Gaya Pembelajaran Visual Dalam Kalangan Pelajar Pendidikan Teknikal dan Vokasional (PTV)	<p>Tingkat kegunaan aplikasi Iedutech berdasarkan gaya belajar visual siswa signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 (&lt;0,5). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa, di mana nilai pre-test lebih rendah daripada nilai post-test.</p> <p>Aplikasi Iedutech dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi siswa yang dominan dengan gaya belajar visual, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.</p> <p>Peneliti berharap aplikasi Iedutech dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti masa depan sesuai dengan konteks yang sesuai.</p> <p>Persamaan:</p> <p>persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada pembelajaran berbasis teknologi, pengaruh gaya pembelajaran, konteks pendidikan teknikal dan vokasional, pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, penggunaan metode penelitian kuantitatif, dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan:</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada aplikasi Iedutech dan gaya pembelajaran visual di kalangan pelajar Pendidikan Teknikal dan Vokasional.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pembelajaran berbasis aplikasi Iedutech, yang merupakan platform digital baru dalam pembelajaran. Fokus pada gaya pembelajaran visual dalam kalangan pelajar PTV. Konteks pendidikan teknikal dan vokasional (PTV). Pengembangan dan penilaian aplikasi Iedutech yang sesuai dengan kebutuhan pelajar PTV.</p>
9	Era Mutiah (2018)	<p>Efektifitas Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Dengan Pendekatan <i>Open Ended</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas V SDN DADAREJO 02 KOTA BARU</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dengan pendekatan open ended efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan nilai signifikan yang rendah (<math>0,000 &lt; 0,05</math>) dan sumbangsih efektifitas sebesar 1,42 dikategorikan tinggi besar menurut Cohen's Set.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif, fokus pada keterampilan memecahkan masalah, integrasi pendekatan open ended, konteks pembelajaran matematika, fokus pada sekolah dasar, dan penggunaan metode penelitian kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada efektivitas kombinasi model pembelajaran Think Pair Share dan pendekatan open ended dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah matematika siswa di kelas V.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kombinasi model pembelajaran TPS dengan pendekatan open ended. Fokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Konteks pembelajaran di kelas V SDN DADAREJO 02 KOTA BARU. Pengembangan instrumen penilaian keterampilan pemecahan masalah</p>

Tabel 5. Lanjutan

			matematika.
10	Asih Miatun (2015)	Eksperimen Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , <i>Problem Solving</i> dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari <i>self regulated learning</i> Siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>1) Model <i>discovery learning</i> memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran <i>problem solving</i> dan <i>think pair share</i>.</p> <p>2) Prestasi belajar siswa dengan <i>self regulated learning</i> tinggi lebih baik daripada siswa dengan <i>self regulated learning</i> sedang dan rendah.</p> <p>3) Pada <i>discovery learning</i>, prestasi belajar siswa dengan <i>self regulated learning</i> sedang lebih baik daripada siswa dengan <i>self regulated learning</i> rendah.</p> <p><b>Persamaan:</b>            Persamaan utama dari tesis ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pada model pembelajaran, penggunaan topik matematika, pendekatan kuantitatif, pengkajian <i>self regulated learning</i>, penggunaan metode eksperimen, dan konteks pendidikan di tingkat SMP.</p> <p><b>Perbedaan:</b>            Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pada perbandingan antara model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, <i>Problem Solving</i>, dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) serta pengaruhnya terhadap <i>self regulated learning</i> siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kabupaten Boyolali.</p> <p><b>Kebaruan:</b>            Perbandingan efektivitas tiga model pembelajaran (<i>Discovery Learning</i>, <i>Problem Solving</i>, dan TPS) secara bersamaan. Penerapan model pembelajaran pada materi bangun ruang sisi datar. Tinjauan dari sudut pandang <i>self regulated learning</i> siswa. Konteks pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Boyolali.</p>

---

Sumber: Open Acces Theses and Dissertations 2024

### C. Kerangka Pikir

Dalam dunia pendidikan, mencapai hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama bagi setiap siswa dan guru. Hal ini menjadi fokus utama karena kualitas hasil belajar siswa akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil belajar yang optimal tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran tersebut harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, sumber daya pembelajaran, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat memfasilitasi proses belajar siswa secara efektif. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konseptual, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020), model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, terikat, dan moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ( $X_1$ ) dan model pembelajaran *Inquiry* ( $X_2$ ), variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa ( $Y$ ) dan variabel moderatornya adalah gaya belajar siswa terhadap

mata pelajaran ekonomi (Z). dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diukur yaitu pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ( $X_1$ ) dan model pembelajaran *Inquiry* ( $X_2$ ).

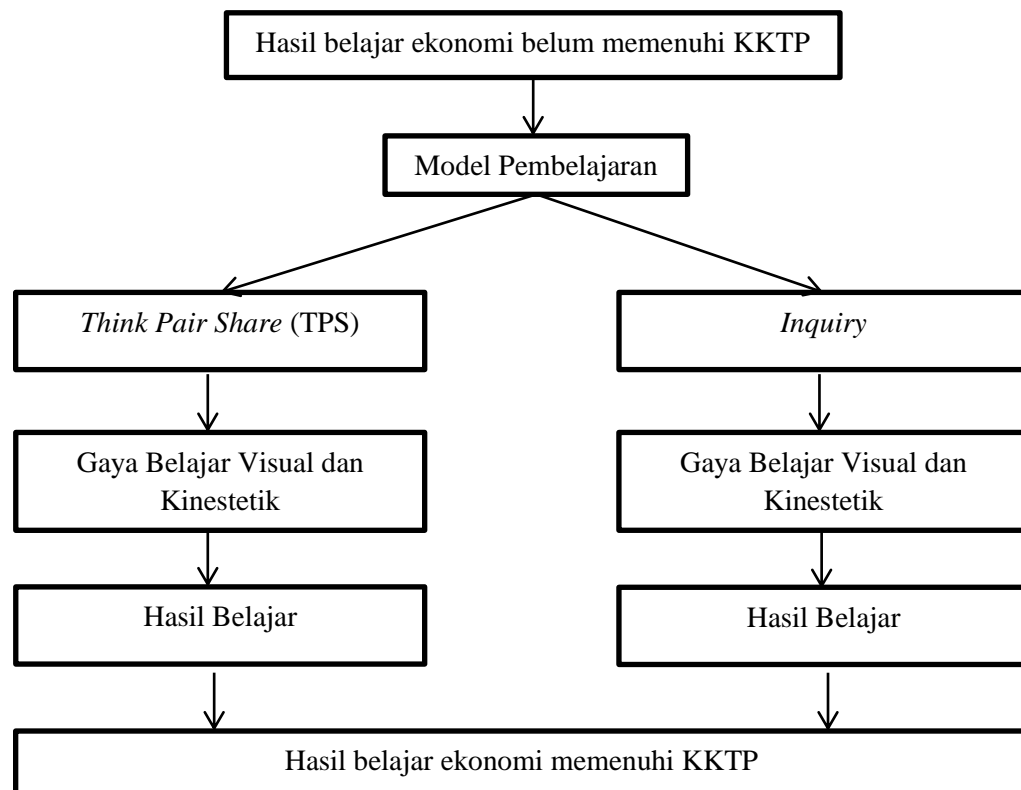
Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan teman-teman mereka (Mutia, 2020). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dan yang diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan model *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa karakteristik yang dapat memberikan kemudahan belajar siswa. Tahap ini cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual yang cenderung lebih suka untuk merefleksikan dan mengolah informasi secara mandiri terlebih dahulu. Pada tahap akhir, yaitu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tahap ini memudahkan siswa yang lebih suka menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis.

Menurut Sari (2019), model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keingintahuan siswa, di mana siswa didorong untuk aktif dalam aktivitas pencarian, penelusuran, dan analisis lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah. model pembelajaran *Inquiry* memiliki karakteristik yang dapat memberikan kemudahan belajar siswa. Pada fase orientasi, guru menyajikan fenomena atau masalah yang memicu siswa dengan gaya belajar kinestetik untuk mengamati secara mendalam. Selanjutnya, fase merumuskan masalah sesuai dengan gaya belajar visual, di mana siswa dapat berdiskusi secara lisan. Fase mengumpulkan data cocok untuk gaya belajar kinestetik, di mana siswa belajar melalui aktivitas fisik. Analisis data memfasilitasi gaya belajar melalui pembuatan grafik dan model. Terakhir, membuat kesimpulan selaras dengan gaya belajar auditorial untuk mempresentasikan hasil.



Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga adanya interaksi antar model pembelajaran dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Asumsi ini muncul dari kemungkinan perbedaan hasil belajar yang tidak searah, dimana hasil belajar akan lebih tinggi ketika siswa memiliki gaya belajar visual serta hasil belajar *Think Pair Share* (TPS) akan lebih tinggi ketika siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir.**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian yang telah diberikan terlebih dahulu, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan pembelajaran menggunakan model *Inquiry*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan gaya belajar kinestetik.
4. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan gaya belajar kinestetik.
5. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendalikan. Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan teori yang satu dengan yang lain dan membandingkan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain (Sugiyono, 2019). Melalui analisis komparatif ini, peneliti dapat menggabungkan satu teori dengan yang lain atau menguranginya jika dilihat secara luas.

#### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *factorial design*. Menurut Sugiyono (2019) desain faktorial adalah modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen terhadap hasil variabel dependen). Desain faktorial memiliki kompleksitas yang berbeda-beda. Pada penelitian ini desain faktorial yang digunakan yaitu 2x2. Penelitian ini menggunakan variabel yang belum dimanipulasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel kontrol ( $X_1$ ) dan *Inquiry* sebagai variabel eksperimen

( $X_2$ ), dan variabel ketiga adalah variabel moderator dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual dan kinestetik.

Berikut adalah tabel desain penelitian:

**Tabel 6. Desain Penelitian Eksperimen Menggunakan Desain Faktorial 2x2.**

Gaya Belajar	Hasil Belajar Ekonomi	Model Pembelajaran	
		<i>Think Pair Share</i> (TPS)	<i>Inquiry</i>
VISUAL (A)		$X_1 A$	$X_2 B$
KINESTETIK (B)		$X_1 A$	$X_2 B$

## 2. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah sintaks pembelajaran atau urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian:

**Tabel 7. Sintaks Pembelajaran**

<b>PROSEDUR PENELITIAN</b> <b>Penelitian Pendahuluan</b>
1. Menyiapkan surat izin penelitian pendahuluan yang akan diajukan ke pihak sekolah sebagai sekolah tempat penelitian.
2. Menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan yang sudah ditandatangani kepada pihak sekolah.
3. Setelah diizinkan oleh pihak sekolah, melakukan pertemuan dengan guru ekonomi untuk melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan sebelum mengajar di kelas, model pembelajaran yang digunakan, gaya belajar siswa, dan materi ajar, serta tindak lanjut evaluasi dan penilaian belajar peserta didik.
4. Setelah wawancara yakni selanjutnya melakukan observasi pendahuluan di dalam kelas mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dari proses wawancara dan observasi pendahuluan dari awal kegiatan belajar sampai akhir. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk penelitian ini,

---

dan menetapkan tujuan penelitian yang berdasarkan pada solusi yang akan dihasilkan dari masalah yang diteliti. Serta informasi ini untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang memuat jumlah siswa dan kelas yang akan disajikan subjek dalam penelitian.

---

5. Memilih teknik sampel dan kelas yang akan mewakili populasi dan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diputuskan untuk menggunakan teknik *cluster random sampling*.

---

6. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara mengundi serta memilih media pembelajaran yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya melalui pengamatan di dalam kelas. Selanjutnya merancang penelitian yang akan diterapkan.

---

7. Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

---

8. Melakukan dokumentasi untuk melengkapi data primer penelitian, termasuk data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang didokumentasikan oleh guru,

---

9. Melakukan wawancara akhir dengan guru untuk mendapatkan tanggapan beliau tentang antusiasme siswa dan pandangan guru terhadap hasil belajar. Setelah itu, membahas mengenai permasalahan yang telah diteliti dan meminta izin untuk memasukan saran mereka untuk penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

---

10. Mengumpulkan data dari penelitian pendahuluan, menyusun proposal, dan menyelenggarakan seminar proposal.

#### Tahap Perencanaan

1. Menyiapkan materi ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar tes (*posttest*) di kedua kelas setelah diberi perlakuan.

---

3. Menyiapkan lembar refleksi/respon penilaian dari siswa atas aktivitas belajar yang sudah dilakukan.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi guru adalah peneliti itu sendiri.

#### Tahap Pembukaan

- 1) Guru memberikan salam pembuka , mengecek kesiapan belajar siswa, lalu berdoa, dan setelah itu mengecek kehadiran siswa.

---

- 2) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai, dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.

#### Tahap Inti

##### A. Kelas Kontrol X.6 Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

- 1) Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi dan semangat serta yel-yel untuk meningkatkan semangat belajar.
-

- 
- 2) Melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya, dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

---

  - 3) Menanyakan kepada siswa terkait topik materi yang akan dipelajari.

---

  - 4) Menampilkan materi ajar dengan menggunakan *powerpoint*

---

  - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.

---

  - 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

---

  - 7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

---

  - 8) Guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi kasus dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

---

  - 9) Guru memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang telah diberikan di lembar kerja kelompok untuk diselesaikan dan diberikan solusi oleh setiap kelompok.

---

  - 10) guru meminta masing-masing kelompok untuk membaca ulang materi yang sudah disampaikan dengan tujuan agar siswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diberikan sesuai dengan materi.

---

  - 11) Guru mengamati dan membimbing berjalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok agar proses diskusinya berjalan dengan aktif dan kondusif.

---

  - 12) Guru meminta setiap kelompok membuat laporan hasil diskusinya.

---

  - 13) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

---

  - 14) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapannya terhadap presentasi hasil dari kelompok lain.

---

  - 15) Kelompok yang melakukan yang melakukan diskusi diminta untuk mencatat pendapat, kritik dan saran dari kelompok lain.

---

  - 16) Siswa mengevaluasi pemecahan masalah mereka dengan mempertimbangkan pendapat dan pertanyaan dari kelompok lain.

---

  - 17) Guru membantu dalam refleksi dan evaluasi atas proses diskusi serta pemecahan masalah yang telah dilakukan.

---

  - 18) Guru menilai kinerja kelompok dan individu serta dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan individu.

---

  - 19) Guru mengumumkan hasil evaluasi kelompok dan memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi, dengan kriteria presentasi yang jelas, tepat, dan menunjukkan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok. Skor individu didasarkan pada kemampuan berfikir kritis dalam mencari dan menganalisis informasi, dan partisipasi aktif dalam kelompok.

---

  - 20) Bersama siswa guru menyimpulkan hasil diskusinya dan memperjelas kesimpulan dari masing-masing kelompok sehingga tercapainya pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis dalam memecahkan persoalan, kolaborasi, aktif, komunikasi, interaksi dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.
-

---

21) Sejumlah siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk merangkum materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

---

22) Setelah itu guru memberikan sebuah tes berbentuk pilihan ganda untuk penilaian mengenai pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.

---

#### B. Kelas Eksperimen X.7 Model Pembelajaran *Inquiry*

1) Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi dan semangat serta yel-yel untuk meningkatkan semangat belajar.

---

2) Melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya, dan mentampilkan topik materi yang akan dipelajari.

---

3) Menanyakan kepada siswa terkait topik materi yang akan dipelajari.

---

4) Menampilkan materi ajar dengan menggunakan *powerpoint*

---

5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.

---

6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

---

7) Guru membagikan lembar kerja individu yang berisi kasus dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

---

8) Guru memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang telah diberikan di lembar kerja individu untuk diselesaikan dan diberikan solusi oleh setiap kelompok.

---

9) Guru meminta masing-masing individu untuk membaca ulang materi yang sudah disampaikan dengan tujuan agar siswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diberikan sesuai dengan materi.

---

10) Guru meminta setiap individu membuat laporan hasil diskusinya.

---

11) Setiap individu diminta untuk saling memaparkan pendapatnya mengenai kasus yang telah diberikan.

---

12) Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapannya terhadap presentasi hasil dari individu lain.

---

13) siswa yang melakukan diskusi diminta untuk mencatat pendapat, kritik dan saran dari kelompok lain.

---

14) Siswa mengevaluasi pemecahan masalah mereka dengan mempertimbangkan pendapat dan pertanyaan dari individu lain.

---

15) Guru membantu dalam refleksi dan evaluasi atas proses diskusi serta pemecahan masalah yang telah dilakukan.

---

16) Guru menilai kinerja individu dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan individu.

---

17) Guru mengumumkan hasil evaluasi individu dan memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi, dengan kriteria presentasi yang jelas, tepat, dan percaya diri. Skor individu didasarkan pada kemampuan berfikir kritis dalam mencari dan menganalisis informasi.

---

18) Bersama siswa guru menyimpulkan hasil diskusinya dan memperjelas kesimpulan dari masing-masing individu sehingga tercapainya

---

---

pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis dalam memecahkan persoalan, kolaborasi, aktif, komunikasi, interaksi dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

---

- 19) Sejumlah siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk merangkum materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
  - 20) Setelah itu guru memberikan sebuah tes berbentuk pilihan ganda untuk penilaian mengenai pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
- 

#### Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan mengenai materi pembelajaran hari ini.
  - 2) Guru menanyakan kepada siswa terkait evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas kontrol dan model pembelajaran *Inquiry* di kelas eksperimen.
  - 3) Guru memberikan penugasan untuk tindak lanjut mengenai materi hari itu kepada siswa dengan meminta siswa untuk membaca dan menulas ulang materi pembelajaran untuk persiapan pertemuan berikutnya.
  - 4) Guru memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik.
  - 5) Guru dan peserta didik berdoa agar materi ajar hari ini dapat bermanfaat serta guru menutup pembelajaran dengan salam.
- 

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Rusman, 2023:3). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran semester ganjil 2024/2025 yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah total siswa 352 siswa.



**Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran Semester Ganjil 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	36
2	XI.2	35
3	XI.3	35
4	XI.4	36
5	XI.5	36
6	XI.6	34
7	XI.7	34
8	XI.8	36
9	XI.9	36
10	XI.10	34
<b>JUMLAH</b>		<b>352</b>

Sumber: Data administrasi SMA Negeri 1 Way Jepara 2024.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Sampel yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagian bahasan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut (Rusman, 2023:4). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami pada kelompok. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 10 kelas, yaitu XI.1-XI.10. Hasil teknik *cluster random sampling* dengan undian diperoleh kelas XI.6 dan XI.7 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas pembanding. Hasil undian diperoleh kelas XI.6 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* (TPS), dan kelas XI.7 sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Sampel

dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa yang terdapat di dalam 2 kelas yaitu kelas XI.6 sebanyak 34 siswa dan kelas XI.7 sebanyak 34 siswa.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:28). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel moderator.

#### **1. Variabel Independen atau Bebas**

Variabel bebas yang dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai kelas kontrol yang dilambangkan dengan  $X_1$ , dan model pembelajaran *Inquiry* sebagai kelas eksperimen yang dilambangkan dengan  $X_2$ .

#### **2. Variabel Dependen atau Terikat**

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

#### **3. Variabel Moderator**

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga gaya belajar visual dan kinestetik dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry*.

## **D. Definisi Konseptual Variabel**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen.

### **2. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam model pembelajaran ini, terdapat tiga tahapan utama, yaitu *think, pair, dan share*.

### **3. Model Pembelajaran *Inquiry***

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keingintahuan siswa, di mana siswa didorong untuk aktif dalam aktivitas pencarian, penelusuran, dan analisis lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah.

### **4. Gaya Belajar**

Gaya belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku, gerak-gerik dan sikap seseorang dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu melalui proses belajar. Terdapat tiga gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Namun pada penelitian ini gaya belajar dibatasi hanya visual dan kinestetik saja sesuai dengan kebutuhan di lokasi penelitian. Gaya belajar visual adalah cara siswa yang cenderung belajar dengan baik melalui indera

penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi dan materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk visual, seperti papan tulis, slide presentasi, atau video. Gaya belajar kinestetik merupakan salah satu jenis gaya belajar yang berfokus pada gerakan dan sentuhan. Individu dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap informasi dan memahami konsep ketika mereka dapat terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel dalam penelitian secara jelas dan terukur. Definisi operasional menjabarkan variabel-variabel penelitian menjadi indikator-indikator yang dapat diamati atau diukur (Dewi et al., 2019).

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y)	Hasil Tes Formatif Ekonomi	Instrument Test Multiple Choise atau Tes Pilihan Ganda Ekonomi	Interval Scale (Skala Interval)
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) (X <sub>1</sub> )	1) Keaktifan siswa saat diskusi kelompok. 2) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan proses belajar. 3) Sikap menghargai dan menghormati pendapat teman saat diskusi dan presentasi. 4) Kemampuan komunikasi siswa.	Instrumen Observasi Gaya Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	Interval Scale (Skala Interval)

(Nuzalifa, 2021)

Tabel 9. Lanjutan

Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Presentasi kelas.</li> <li>2) Belajar dalam tim.</li> <li>3) Tes individu.</li> <li>4) Skor pengembangan individu Slavin (Slavin dalam Majid, 2016)</li> </ol>	Instrumen Observasi Gaya Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	Interval Scale (Skala Interval)
Gaya Belajar (Z)	Gaya belajar visual: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belajar melalui asosiasi visual/gambar.</li> <li>2) Rapi dan terorganisir.</li> <li>3) Kesulitan dengan instruksi verbal.</li> </ol> Gaya belajar kinestetik: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belajar melalui aktivitas fisik.</li> <li>2) Berorientasi fisik.</li> <li>3) Menghafal dengan gerakan.</li> </ol> (Putri et al., 2019)	Tingkat besarnya hasil kuisisioner gaya belajar auditorial dan kinestetik	Semantic Diferensial

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari studi pendahuluan untuk memperoleh dan mengidentifikasi masalah atau untuk memperoleh berbagai informasi dari situasi dan kondisi serta keadaan proses belajar mengajar di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Way Jepara dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur tanpa panduan atau alat perekam.

## **2. Observasi**

Penggunaan teknik observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar selama dua kali pertemuan, sehingga selama studi pendahuluan awal diperoleh informasi yang bermanfaat mengenai situasi dan kondisi pembelajaran serta kegiatan guru dan siswa.

## **3. Eksperimen**

Penggunaan teknik eksperimen pada penelitian ini peneliti memberikan penjelasan prosedur tentang langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses pembelajaran. Sehingga akan diperoleh data-data hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran. Data temuan penelitian selanjutnya akan dijadikan sebagai data untuk melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai tujuan penelitian.

## **4. Teknik Tes**

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mengevaluasi hasil proses. Tes adalah sarana penilaian berupa tugas atau rangkaian tugas yang harus dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak dalam rangka menetapkan suatu nilai tentang perilaku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh orang lain. anak atau terhadap standar nilai yang telah diterapkan uji teknis penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan, khususnya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Inquiry*.

## **5. Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data gaya belajar siswa. Angket adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

## 6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, daftar nama dan nilai siswa. Hasil belajar ekonomi siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMA Negeri 1 Way Jepara.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur (pertanyaan dalam kuesioner) valid atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen penelitian dan dapat secara terukur dan memadai/akurat mengungkapkan data dari variabel dengan apa yang diukurinya. Jadi, untuk menguji validitas instrumen digunakan metode validitas korelasi product moment Carl Pearson (Rusman, 2023:23).

Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum X$  = jumlah skor item/butir soal atau variable X

$\sum Y$  = jumlah skor total atau variable Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total/hasil X.Y

$\sum X^2$  = jumlah skor item/butir soal kuadrat

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor total kuadrat

Pengujian validitas instrumen menggunakan metode validitas korelasi product moment Carl Pearson memiliki kriteria pengujian jika nilai rhitung  $>$  rtabel dengan  $\alpha$  0,05 dan n sampel yang diteliti, kesimpulannya alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Namun, jika rhitung  $\leq$  rtabel, maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid (Rusman, 2023:24).

#### **a. Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Validitas instrument gaya belajar siswa dengan 20 butir soal dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan berdasarkan pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Pearson* dan dengan kriteria jika rhitung  $>$  rtabel dengan  $\alpha$  0,05, kesimpulannya instrument yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika rhitung  $<$  rtabel, maka kesimpulannya alat ukur/instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 30 responden, maka rtabel sebesar 0,361 yang diperoleh dari r *Product Moment*,  $r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(30)}$ . Berikut hasil validitasnya:



**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Item Pertanyaan	rhitung	kondisi	rtabel	Signifikan <0,05	Simpulan
1	0,500	>	0,361	0,005	Valid
2	0,765	>	0,361	0,000	Valid
3	0,619	>	0,361	0,000	Valid
4	0,381	>	0,361	0,038	Valid
5	0,421	>	0,361	0,021	Valid
6	0,421	>	0,361	0,020	Valid
7	0,503	>	0,361	0,005	Valid
8	0,443	>	0,361	0,014	Valid
9	0,386	>	0,361	0,035	Valid
10	0,412	>	0,361	0,024	Valid
11	0,432	>	0,361	0,017	Valid
12	0,461	>	0,361	0,010	Valid
13	0,556	>	0,361	0,001	Valid
14	0,489	>	0,361	0,006	Valid
15	0,389	>	0,361	0,034	Valid
16	0,517	>	0,361	0,003	Valid
17	0,484	>	0,361	0,007	Valid
18	0,661	>	0,361	0,000	Valid
19	0,443	>	0,361	0,014	Valid
20	0,407	>	0,361	0,026	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir soal mengenai gaya belajar siswa dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  maka seluruh soal berjumlah 20 soal akan digunakan.

#### **b. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar**

Validitas instrument tes hasil belajar dengan butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal, hasil validitas diukur dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan berdasar pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Person* dan dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$ , kesimpulannya instrument yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya

alat atau instrument penelitiannya dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 30 responden, maka rtabel sebesar 0,361 yang diperoleh dari  $r$  *Product Moment*,  $r_{(a)(30)} = r_{(0,05)(30)}$ .

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal.**

Item Pertanyaan	rhitung	Kondisi	rtabel	Signifikansi $\alpha < 0,05$	Simpulan
1	0,505	>	0,361	0,004	Valid
2	0,615	>	0,361	0,000	Valid
3	0,507	>	0,361	0,004	Valid
4	0,386	>	0,361	0,035	Valid
5	0,616	>	0,361	0,000	Valid
6	0,408	>	0,361	0,025	Valid
7	0,344	<	0,361	0,063	Tidak Valid
8	0,308	<	0,361	0,097	Tidak Valid
9	0,227	<	0,361	0,228	Tidak Valid
10	0,526	>	0,361	0,003	Valid
11	0,201	<	0,361	0,911	Tidak Valid
12	0,476	>	0,361	0,008	Valid
13	0,362	>	0,361	0,049	Valid
14	0,402	>	0,361	0,028	Valid
15	0,541	>	0,361	0,002	Valid
16	0,397	>	0,361	0,030	Valid
17	0,487	>	0,361	0,006	Valid
18	0,530	>	0,361	0,003	Valid
19	0,463	>	0,361	0,010	Valid
20	0,397	>	0,361	0,030	Valid
21	0,372	>	0,361	0,043	Valid
22	0,431	>	0,361	0,017	Valid
23	0,478	>	0,361	0,007	Valid
24	0,533	>	0,361	0,002	Valid
25	0,485	>	0,361	0,007	Valid
26	0,412	>	0,361	0,024	Valid
27	0,376	>	0,361	0,041	Valid
28	0,541	>	0,361	0,002	Valid
29	0,583	>	0,361	0,001	Valid
30	0,641	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu butir soal pilihan ganda 7, 8, 9 dan 11 dan terdapat 26 butir soal pilihan ganda valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel \alpha}$  0,05, namun karena hanya menggunakan 20 butir soal sehingga butir soal yang digunakan adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Biasanya dilakukan uji validitas data sebelum dilakukan uji reliabilitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka tidak diperlukan uji reliabilitas data.

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah uji reliabilitas Alpha Cronbach yang digunakan bila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga pilihan atau lebih, baik pilihan ganda maupun esai. Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 (Janna, 2021).

Pada metode Alpha Cronbach digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^{2_{bi}}}{\sigma^{2_t}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^{2_{bi}}$  = Jumlah varians butir soal

$k$  = Banyaknya item/butir soal

$\sigma^{2t}$  = Varians total (Rusman, 2023:31)

Pada kriteria pengujiannya jika nilai rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig.=0,05, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya, jika nilai rhitung < rtabel kesimpulannya alat ukur/instrumen tersebut tidak reliabel

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

**Tabel 12. Daftar Interpretasi Nilai r**

Koefisiensi r	Reliabilitas
0,8000-1.0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2023:34)

**a. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Reliabilitas instrumen gaya belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. Maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 13 Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	20

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024*

Berdasarkan tabel hasil uji diatas didapatkan Reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,829 lalu dikonsultasikan pada daftar interprestasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,829 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1.0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas intrumen

gaya belajar siswa sangat tinggi, sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

**b. Uji Reliabilitas Intrumen Tes Hasil Belajar**

Reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden, maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 14. Uji reliabilitas Instrumen Tes Belajar Siswa**

<b>Reliability Statistic</b>	
<b>Cronbach's alpha</b>	<b>N of item</b>
,869	26

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,869 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,869 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument tes sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

**3. Tingkat Kesukaran Soal**

Tingkat kesukaran soal merupakan salah satu karakteristik yang penting untuk dianalisis dalam evaluasi pembelajaran (Turap et al., 2019). Tingkat kesukaran merupakan alat analisis instrumen yaitu soal-soal. Analisis daya pembeda ini bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong lemah prestasinya (Dewi, 2019).

Rumus berikut untuk menentukan tingkat kesulitan adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran  
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul  
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesulitan soal yang ditafsirkan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen (Turap et al., 2019) sebagai berikut:

**Tabel 15. Daftar Kriteria Indeks Kesulitan Soal**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS 25 terhadap 26 soal yaitu indeks P kurang dari 0,30 terdapat butir soal nomor 30, maka butir soal tersebut dengan kategori sukar. Kemudian pada indeks P 0,30-0,70 nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29, maka terdapat 28 soal dengan kategori sedang. Selanjutnya pada indeks P lebih dari 0,70 nomor soal 25 maka butir soal tersebut tergolong mudah.

#### 4. Daya Bada Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan siswa yang berkemampuan rendah (kurang pandai) (Solichin, 2017). Daya pembeda soal digunakan untuk menganalisis daya dan memberikan petunjuk atau panduan bagi pendidik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berikut rumus yang digunakan (Magdalena et al., 2021):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut interpretasi indeks daya pembeda butir soal:

**Tabel 16. Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir Soal**

Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
0,70-1,00	Excellent	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik (Good)	Baik
0,20-0,39	Memuaskan (Satisfactory)	Cukup
0,00-0,19	Lemah (Poor)	Kurang Baik
Bertanda Negatif	-	Jelek Sekali

(Magdalena et al., 2021)

Berdasarkan perhitungan hasil analisis Daya Beda Soal menggunakan SPSS 25, didapatkan hasil yaitu dari keseluruhan soal yaitu 26 soal memiliki daya beda soal dengan indeks 0,40-0,69 dengan kategori baik yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 10, 12, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 28, 29, dan 30. Kemudian soal pada indeks 0,20-0,39 dengan kategori cukup yaitu nomor 4, 6, 13, 14, 16, 20, 21, 22, 25, 26, dan 27.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Rusman, 2023:8). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Pemilihan menggunakan Uji Normalitas *Shapiro Wilk* ini dikarenakan sesuai dengan kriteria sampel yang diteliti yaitu

berdasarkan jumlah sampel yang diteliti kurang dari 50 sampel ( $n < 50$ ). (Suardi, 2019).

Rumus Uji Normalitas *Shapiro Wilk* sebagai berikut:

- Mengurutkan sampel pengamatan  $y_1, y_2, \dots, y_n$  untuk mendapatkan sampel terurut  $x(1), x(2), \dots, x(n)$  dimana  $x(1) < x(2) < \dots < x(n)$ .
- Menghitung

$$s^2 = \sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})^2 = \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$$

keterangan:

$s^2$  = Jumlah  $X_1 - X$  rata-rata kuadrat

$x_1$  = Angka ke 1 pada data X

$\bar{x}$  = Rata-rata data

- Jika n genap,  $n=2k$ , menghitung

$$b^2 = \sum_{t=1}^k a_{n-i+1} (x_{n-i+1} - x_i)^2$$

Keterangan:

$b^2$  = Jumlah koefisien test tabel Wilk dikali angka  $n-1+1$  pada data X dengan angka ke-1 pada data X kuadrat.

$a$  = Koefisien test pada tabel *Shapiro wilk*.

$X_{n-1+1}$  = Angka ke  $n-i+1$  pada data X

$X_i$  = Angka ke I pada data X

- Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data berdistribusi tidak normal

- Menghitung W (*Shapiro Wilk*)

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

W : Nilai statistik uji Shapiro-Wilk yang digunakan untuk



menguji normalitas data. Nilai  $W$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemungkinan data terdistribusi normal.

- $n$  : Jumlah total observasi dalam dataset.  
 $a_i$  : Koefisien yang ditentukan berdasarkan titik-titik dalam distribusi normal.  
 $X_{(i)}$  : Nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, di mana  $i$  adalah indeks urutan.  
 $\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)}$  : menggambarkan kontribusi data yang diurutkan terhadap normalitas.  
 $\bar{X}$  : Denominasi dalam rumus  $W$  untuk menstandarisasi nilai yang dihitung.

f. Menarik kesimpulan

Jika diperoleh  $W_{hitung} > W_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima menyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Jika diperoleh  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak menyatakan penyebaran data berdistribusi tidak normal. (Putri, 2020)

Kriteria Normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* :

- Apabila  $p$ -value atau nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal, namun sebaliknya
- Apabila  $p$ -value atau nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji *Levene Statistic* digunakan untuk menguji homogenitas data. Dimana data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi  $>$  nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Rumus *Levene* adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

- $n$  = jumlah observasi  
 $k$  = banyaknya kelompok  
 $Z_{ij}$  =  $|Y_{ij} - 1|$   
 $\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari ke- $i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$   
(Usmadi, 2020).

Syarat uji homogenitas penelitian *Levene Statistic*:

Jika  $W < F_{\text{tabel}}$ , maka data sampel dalam populasi sama atau homogen, tetapi jika  $W > F_{\text{tabel}}$ , menyatakan bahwa data sampel dalam populasi penelitian tidak identik/tidak homogen. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05 dan  $dk = n-1$ , maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Data populasi dengan varians homogen

$H_1$  = Data populasi tanpa varians homogen

Kriteria pengujian uji homogenitas *Levene Statistic* berdasarkan tingkat signifikansi (Sig.) digunakan  $\alpha = 0,05$  : a. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya varians data populasi penelitian sama/homogen, tetapi sebaliknya b. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya varians data populasi penelitian tidak sama atau tidak homogen. (Rusman, 2015:48).

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Varians Dua Jalur

Analisis Varians Dua Jalur atau *Two Way Anova* adalah metode analisis statistik parametrik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan simultan antara dua atau lebih sampel. Setiap sampel dapat terdiri dari dua kategori atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara variabel dan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berinteraksi atau tidak. Dalam penelitian ini, *Two Way Anova* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara dua model pembelajaran pada hasil belajar ekonomi.

Tabel dibawah ini menunjukkan Anova dua arah:

**Tabel 17. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anova Dua Jalan**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F <sub>O</sub>
Antara A	$jK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n^A} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$
Antara B	$jK_B = \sum \frac{(\sum X_n)^2}{n^B} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$
Antara AB (Interaksi)	$jK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n^B} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} - JK_A - JK_B$	Db <sub>A</sub> × db <sub>B</sub> (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_n$	Db <sub>t</sub> × db <sub>A</sub> - Db <sub>r</sub> - Db <sub>ab</sub>	$\frac{JK_d}{db_d}$	
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	N-1 (49)		

Keterangan:

JKT = jumlah kuadrat total

JKA = jumlah kuadrat variabel A

JKB = jumlah kuadrat variabel B

JKAB = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B

JK(d) = jumlah kuadrat

MKA = mean kuadrat variabel A

MKB = mean kuadrat variabel B

MKAB = mean kuadrat interaksi variabel A dengan B

MK(d) = mean kuadrat dalam

FoA = harga Fo untuk variabel A

FoB = harga Fo untuk variabel B

FoAB = harga Fo untuk interaksi variabel A dengan B

(Hodiyanto, 2017)

## 2. Uji T – test Dua Sampel Independent

Terdapat dua jenis rumus T-test yang biasa digunakan untuk menguji hipotesis komparatif antara dua sampel yang independen: T-test dengan varians yang diketahui (dengan varians yang dipisahkan) dan T-test dengan varians yang diketahui (dengan varians yang dihitung). Berikut ini dua rumus T-test dua sampel Independent *Separated Varians* dan *Polled Varians*:

### a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

### b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data kelas eksperimen sampel 2

$s_1^2$  = varians data kelompok 1

$s_2^2$  = varians data kelompok 2

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2 (Sugiyono, 2019)

Aspek yang perlu diperhatikan memilih rumus uji-t, yaitu:

- 1) Ada atau tidaknya dua mean yang berasal dari dua sampel dengan angka yang sama.
- 2) Apakah varians data kedua sampel homogen atau tidak. Untuk menjawab ini, homogenitas varians harus diperiksa.

Berdasarkan dua hal di atas, berikut petunjuk yang digunakan untuk memilih rumus uji-t:

- 1) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik sparated varians maupun polled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians maupun sparated varians dengan  $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$ , jadi bukan  $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes sparated varian, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2019).

## J. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Rumusan hipotesis 1

$H_0: \mu_1 - \mu_2$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan pembelajaran *Inquiry*.

$H_1: \mu_1 - \mu_2$ : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan pembelajaran *Inquiry*.

#### Rumusan hipotesis 2

$H_0: \mu_1 - \mu_2$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

$H_1: \mu_1 - \mu_2$ : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

#### Rumusan hipotesis 3

$H_0: \mu_1 - \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

$H_1: \mu_1 - \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

#### Rumusan hipotesis 4

$H_0: \mu_1 - \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

$H_1: \mu_1 - \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

Rumusan hipotesis 5

$H_0: \mu_1 - \mu_2$ : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

$H_1: \mu_1 - \mu_2$ : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1, 2, dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 4, 5 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (separated varian).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar sebagai pemoderasi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi secara aktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam materi. Sebaliknya, model pembelajaran *Inquiry* lebih fokus pada eksplorasi individu, yang mungkin tidak memberikan kesempatan yang sama untuk interaksi sosial dan penguatan konsep melalui diskusi kelompok.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua gaya belajar tersebut tidak memberikan dampak signifikan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, faktor lain seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga guru diharapkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengajaran.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya



belajar kinestetik lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, interaksi fisik dan pengalaman langsung dalam pembelajaran kinestetik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik. Model pembelajaran *Inquiry*, yang menekankan eksplorasi dan penemuan, tidak sepenuhnya memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual yang lebih suka informasi yang disajikan secara langsung. Hal ini mendukung siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih baik dalam model pembelajaran *Inquiry* karena siswa terlibat langsung dalam eksperimen dan aktivitas praktis, yang meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.
5. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak selalu bergantung pada gaya belajar siswa. Selain itu, dapat diartikan bahwa berbagai metode pengajaran dapat diterapkan secara konsisten tanpa memperhatikan preferensi gaya belajar masing-masing siswa, selama pendekatan yang digunakan oleh guru tetap relevan dan menarik bagi semua siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry* dengan gaya belajar sebagai pemoderasi, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru dapat menggabungkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry*, untuk memberikan variasi dalam proses

pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan manfaat dari kolaborasi dan eksplorasi, sehingga meningkatkan pemahaman materi secara keseluruhan.

2. Guru sebaiknya memperhatikan gaya belajar siswa dan mengadaptasi model pembelajaran yang sesuai. Misalnya, bagi siswa dengan gaya belajar visual, penyajian informasi yang lebih terstruktur dan visualisasi yang jelas dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sementara bagi siswa kinestetik, lebih banyak aktivitas praktis dan interaksi fisik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif.
3. Untuk mendukung siswa dengan gaya belajar visual, disarankan agar guru memanfaatkan alat peraga, grafik, dan media visual dalam penyampaian materi. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
4. Guru diharapkan untuk secara rutin mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan siswa. Melalui umpan balik yang positif, guru dapat menyesuaikan pendekatan yang lebih relevan dan menarik untuk semua siswa.
5. Dalam model pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi individu seperti model pembelajaran *Inquiry*, pentingnya menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan sesi diskusi kelompok setelah kegiatan eksplorasi untuk memperkuat pemahaman materi.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. 2022. Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Akhmad Suyono. 2018. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 1–10.
- Astuti, T., Ningsih, E. F., Choirudin, C., & Sugianto, R. 2023. Eksperimentasi Model Pembelajaran Stay Two Stray (TS-TS) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–45.
- Azizah, D. N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Di Sma. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 28–35.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. 2018. Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40.
- Dan, V., Bagi, K., Sma, G. D. I., Pantai, N., In, K., Negeri, S. M. A., Cermin, P., Solok, K., & Sofya, R. 2018. *UNES Journal of Community Service IMPROVEMENT TEACHERS PEDAGOGICAL AND PROFESSIONAL ACCOMODATING STUDENTS LEARNING STYLE ( AUDIO , VISUAL AND*. 3(2), 194–200.
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Didartita, D., & Irwandi, I. 2019. Pengaruh gaya belajar pada pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 38 Seluma. *Seminar*

- Nasional Sains & ...*, 1–8.
- Gani, M. T., & M. Darwis Nur Tintri. 2022. Jurnal Galeri Pendidikan. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 85–91.
- Hartati, L. 2013. Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 224–235.
- Hendriana, E. C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1.
- Hodiyanto, H. 2017. Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48.
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. 2023. Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159.
- Janna, N. M., & Herianto. 2021. Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. 2023. Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 404–411.
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. 2023. Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–32.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kustian, N, G. 2021. ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lestari, R., Rizal, Y., & Rusman, T. 2019. Studi Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model SFAE Dan TPS Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa. *JEE (JURNAL EDUKASI EKOBIS)*, 7(4).
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. 2020. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90.

- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fiazah, S. N., & Nopus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Mariyana, W., Winatha, I. k., Rahmawati, F. N Rizal, Y., 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelelajaran Ekonomi Siswa. *Journal Of social saince education*, 4 (1), PP. 22-28
- Mujazin, M., Suparmi, S., & Sarwanto, S. 2016. Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Dan Gaya Belajar Siswa. *Inkuiri*, 5(3), 12–25.
- Mutia, T. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219.
- Nasution, M. 2018. Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(02), 112.
- Nurjanah, A., Nurcahyono, N. A., & Imswatama, A. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP. *Prisma*, 11(2), 406.
- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. 2018. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105–114.
- Nuryani, N., Dedeh, D., & Suwirta, U. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 340.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. 2020. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Pujiati, P., & Rizal, Y. 2019. Perbandingan Kemampuan Berkolaborasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dan STAD. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7 (4).

- Puspita, W. N., Rizal, Y., & Putri, R. D. 2019. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 57-62.
- Raharjo, R. 2020. Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63.
- Rahmat sinaga, B. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88.
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. 2024. Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Rusman, T. (2023). *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS. Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49.
- Sma, S., & Maros, N. 2020. *Jurnal Visipena*. 11(1), 194–207.
- Solichin, M. 2017. Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213.
- Sudirman, S. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 105–123.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.

- Suliawati, P., Fakhri, J., & Sugiharta, I. 2020. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis: Dampak flipped classroom berbantuan audio visual dan gaya belajar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 269–278.
- Sunti, S., Annafi, N., & Perkasa, M. 2022. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Think Pair Share Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Sman 1 Soromandi. *Jurnal Redoks : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 5(2).
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. 2023. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Supriatna, A., Nasem, & Aenul Quthbi, A. 2021. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Syaepudin, & Juhji. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–42.
- Tumanggor, N. E. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 189.
- Utami, P. S., & Gafur, A. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103.
- Widiawati, S., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 40–48.
- Yulianci, S., & Nurjumiati. 2020. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40–44.
- Zannah, F., & Sari Dewi, I. 2020. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pgsd Um Palangkaraya. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 105–110.